

Efforts To Prevent Stunting In Infants And Toddlers At The Mojosari Health Center, Mojokerto Regency

¹Ika Yuni Susanti,²Dhonna Anggreni, ³Dyah Siwi Hety

¹ Prodi S1 Kebidanan, Stikes Majapahit, Mojokerto, Indonesia

² Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Stikes Majapahit, Mojokerto, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Stikes Majapahit, Mojokerto, Indonesia

ikayunisusanti@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi yang cukup serius yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah stunting dan wasting. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek (kerdil) dari standar usianya. Akibat dari stunting, bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik akan tetapi juga bisa mengganggu terhadap perkembangan otak anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman ibu bayi dan balita mengenai stunting sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mojosari Mojokerto. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dari hasil evaluasi kegiatan, didapatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai stunting meningkat. Harapan dari kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan ini, prevalensi stunting dapat diturunkan terutama di Kabupaten Mojokerto, sehingga kedepannya menciptakan anak-anak yang sehat dan cerdas.

Kata kunci: upaya pencegahan stunting, bayi dan balita

ABSTRACT

Indonesia is currently facing a serious nutritional problem that has an impact on the quality of human resources (HR). One of them is stunting and wasting. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by malnutrition over a long period of time, resulting in a child being short (dwarf) for his or her age. As a result of stunting, it not only interferes with physical growth but can also interfere with the development of a child's brain. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of mothers of babies and toddlers regarding stunting so that stunting prevention can be done as early as possible. This community service activity was carried out at the Mojosari Mojokerto Health Center. Activities carried out by the method of lectures, question and answer and discussion. From the results of the activity evaluation, it was found that mothers' knowledge and understanding of stunting increased. The hope of this activity is that with this activity, the prevalence of stunting can be reduced, especially in Mojokerto Regency, so that in the future there will be healthy and intelligent children.

Keywords: stunting prevention efforts, infants and toddlers

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba
prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi stunting pada tahun 2007 sebesar 36,8% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 35,6%. Akan tetapi, pada tahun 2013 prevalensi balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2% dan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2017 prevalensi stunting kembali meningkat sebesar 29,6% dan tahun 2018 sebesar 30,8% dengan kejadian tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terendah Pada Provinsi Bali (Pusdatin, 2018). Dan berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi stunting pada tahun 2019 sebesar 27,7% dan turun menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021)

Untuk wilayah Provinsi Jawa Timur, berdasarkan data yang dirilis oleh Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting di Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Walaupun belum sampai menyentuh target tahunan, tercatat dari 26,86% pada tahun 2019 menjadi 25,64% pada 2020. Dan kemudian menjadi 23,5% pada tahun 2021. Prevalensi tertinggi terdapat pada Kabupaten Bangkalan sebesar 38,9% dan terendah Kota Mojokerto sebesar 6,9%. Sedangkan prevalensi stunting pada Kabupaten Mojokerto sebesar 27,4% (Kemenkes RI, 2021)

Stunting merupakan masalah gizi

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia menghadapi masalah gizi yang cukup serius yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah stunting dan wasting (Kemenkes RI, 2018a). Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018b).

Pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau 151 juta anak yang menderita stunting di seluruh dunia. Proporsi stunting terbanyak terdapat di Asia dengan dengan jumlah balita stunting lebih dari setengah kasus di dunia atau sebanyak 83,6 juta (55%), sedangkan sepertiganya lagi terdapat di Afrika sebanyak 39% dari jumlah balita stunting. Proporsi terbanyak balita stunting di Asia berasal dari Asia Selatan sebanyak 58,7% dan proporsi yang paling sedikit terdapat di Asia Tengah sebanyak 0,9% balita stunting. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita stunting sebanyak 14,9% (UNICEF, 2018).

Dari data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata

kronik yang disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor kondisi sosial ekonomi yang rendah, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Pusdatin, 2018). Selain itu, beberapa faktor penyebab yang lainnya adalah tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi, kelahiran premature, serta pengetahuan ibu yang rendah. Jamban dan sanitasi lingkungan yang tidak baik, air minum yang tidak diolah juga meningkatkan resiko stunting pada anak (Beal et al., 2018).

Masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek dilihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef Indonesia, 2012)

Pencegahan stunting dapat dilakukan semenjak dari kehamilan sampai dengan 1000 hari pertama kehidupan (PHK) (Jusni, dkk, 2023). Oleh karena itu kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting sehingga pencegahan stunting pada anak dapat dilakukan sedini mungkin.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang berada di lingkup Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap survey lapangan dan penentuan sasaran kegiatan.
2. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Mojosari terkait pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan.



Gambar 1.

Koordinasi dengan pihak Puskesmas Mojosari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tahap survey lapangan dan penentuan sasaran kegiatan, maka dilakukan kegiatan koordinasi dengan

pihak Puskesmas terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Puskesmas dan bidang-bidang terkait. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ceramah dilakukan dengan pemberian materi oleh narasumber secara lengkap dan tanya jawab serta diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu bayi dan balita seputar masalah stunting dan pencegahannya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita.

Pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi. Dari evaluasi kegiatan didapatkan hasil bahwa :

1. Kegiatan secara garis besar menunjukkan hasil yang mengembirakan yaitu hampir 100 % peserta merespon positif dalam kegiatan ini. Terbukti dari banyaknya pertanyaan dari para peserta. Serta adanya umpan balik yang baik dari para peserta.
2. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana, peserta maupun keluarga pengantar mengikuti kegiatan dengan tertib.
3. Dan dari evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, didapat bahwa pengetahuan ibu balita mengenai stunting menjadi bertambah. Ibu paham mengenai bahaya dari stunting dan ibu paham mengenai



Gambar 2
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 4
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 5
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 6
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Daniel J Hoffman, 2018). Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan karena pada periode ini akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini (Mitra, 2015).

Stunting merupakan masalah kesehatan pada anak yang akan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sejak bayi hingga dewasa. Dalam jangka pendek, retardasi pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. Efek jangka panjang, stunting dapat menyebabkan kecerdasan di bawah rata-rata pada anak, peningkatan morbiditas, penurunan imun yang membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit, produktivitas yang rendah, pendapatan yang berkurang pada orang dewasa, serta peningkatan resiko penyakit kronis (Daniel J Hoffman, 2018).

Tidak semua orang mengerti tentang stunting. Masyarakat masih menganggap anak kecil adalah fitrah dan berkaitan dengan faktor genetik orang tua. Keluarga terutama ibu berperan penting dalam mencegah stunting di semua tahap kehidupan. (Prasanti Adriani, 2022). Peran ibu dalam tumbuh kembang anak sangat vital, mulai dari fase prakonsepsi, fase prenatal, dan fase bayi-balita. Peran ini penting karena kegagalan untuk tumbuh dapat mempengaruhi kehidupan bayi di masa dewasa (Simanjuntak et al., 2019).

Optimalisasi peran ibu dapat diwujudkan dengan meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan ibu. Aspek

ini diperkuat dengan penelitian yang membuktikan bahwa skor sikap dan pemahaman tentang pola makan ibu berhubungan positif dengan pola makan skor balita (Yabancı et al., 2014)

Pengetahuan ibu tentang kualitas dan kuantitas makanan akan mempengaruhi makanan yang dikonsumsi anak. Variasi makanan dalam keluarga akan mempengaruhi asupan nutrisinya (Norshahida Adnan, 2012). Selain itu juga ada penelitian lain yang menjelaskan bahwa pengetahuan nutrisi ibu memiliki peran penting terhadap status gizi anak. Penyediaan makanan yang bergizi akan membantu pemenuhan kebutuhan anak guna pertumbuhan yang lebih baik (Farhana JA, 2015).

Peran keluarga terutama ibu sangat penting dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai gizi yang baik untuk anak, pemberian ASI eksklusif serta sanitasi lingkungan yang baik akan dapat membantu dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Mojosari ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan hasil evaluasi pada akhir kegiatan didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu bayi dan balita tentang

stunting. Seluruh peserta kegiatan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, kejadian stunting dapat dicegah sedini mungkin. Sehingga nantinya akan menciptakan generasi bangsa yang sehat dan cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto serta Ketua Stikes Majapahit yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian bagi dosen. Tak lupa rasa ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada teman-teman staf dan pegawai Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto yang telah membantu tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Daniel J Hoffman, A. L. S. I. V. K. L. T. and S. B. R. (2018). *Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil.*
- Farhana JA, A. F. T. M. I. A. I. T. B. A. (2015). Role of mothers' nutritional knowledge, nutritional factors on the school

- performance. *International Journal of Public Health Science*. 2015; 4(1): 44-9., 4(1), 44-9.
- Tajuddin, J., Arfiani, Erniawati, & Indra Wini, S. (2023). Pemanfaatan Geoda Dalam Pemetaan Stunting Di Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 126-133.
<https://doi.org/10.31970/ma.v4i3.105>
- Kemendes RI. (2018a). Cegah Stunting Itu Penting. *Edisi 2*.
- Kemendes RI. (2018b, April 7). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*.
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku "Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten /Kota Tahun 2021*.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. In *Jurnal Kesehatan Komunitas* (Vol. 2, Issue 6).
- Norshahida Adnan, N. D. M. (2012). The Relationship between Mothers' Educational Level and Feeding Practices among Children in Selected Kindergartens in Selangor, Malaysia: A Cross-sectional Study. *Asian Journal of Clinical Nutrition*, 4, 39-52.
- Prasanti Adriani, I. S. A. S. W. L. N. H. I. A. N. A. Y. T. S. (2022). *Stunting Pada Anak* (S. ST. , M. B. Oktavianis, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi .
<https://www.researchgate.net/publication/364952626>
- Pusdatin, K. R. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2), 58-64.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>
- Unicef Indonesia. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*.
- UNICEF, W. and the W. B. Group. (2018). *Levels And Trends In Child Malnutrition*.
- Yabancı, N., Kısac, İ., & Karakuş, S. Ş. (2014). The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116,

Journal of Community Services

Volume 4, Nomor 1, Februari 2022

P-ISSN : 2798-5016

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba